

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PENGUATAN ORGANISASI, LEGALITAS, DAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PETERNAKAN DI KELURAHAN BUNGUS BARAT KOTA PADANG**

***EMPOWERMENT OF FARMER WOMEN GROUPS THROUGH STRENGTHENING THE ORGANIZATION, LEGALITY, AND DEVELOPMENT OF LIVESTOCK AGRIBUSINESS IN BUNGUS BARAT VILLAGE, PADANG CITY***

**Dwi Yuzaria<sup>1\*</sup>, Elfi Rahmi<sup>2</sup>, Winda Sartika<sup>3</sup>, Fitriani<sup>4</sup>, M. Ikhsan Rias<sup>5</sup>,  
Ida Indrayani<sup>6</sup>, Nurhayati<sup>7</sup>, Amna Suresti<sup>8</sup>, Rahmi Wati<sup>9</sup>, Fitrihawati<sup>10</sup>**

<sup>1\*,2,3,.....10</sup> Departemen Pembangunan dan Bisnis Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Andalas  
\*d.yuzaria@gmail.com,

**Article History:**

Received: April 15<sup>th</sup>, 2026

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2026

Published: June 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *The community service program is intended to improve the institutional capacity and agribusiness skills of the Maju Bersama Women Farmers Group (KWT) in West Bungus Village, Bungus Teluk Kabung District, City of Padang. The program was held for 6 months (July–December 2025) with 22 members of KWT. Methods used are counseling, training, demonstrations, involvement mentorship, and ongoing consultation through WhatsApp groups. The activities carried out are strengthening group dynamics, preparing the AD/ART, assisting in the legality and registration of Simluhtan, training on salted egg processing, chicken nuggets, and processed fish products, and counseling on the rice-cow-duck integrated agriculture system. The results of the evaluation showed that the average level of knowledge of participants increased from  $47.64 \pm 1.07$  to  $81.13 \pm 1.34$ , or 70.28%. In addition, the group succeeded in compiling the AD/ART and completing the registration of Simluhtan. This program is effective in strengthening group institutions, increasing agribusiness capacity, and supporting women's economic empowerment.*

**Keywords:** *farmer women's group, women's empowerment, farmer institutions, livestock agribusiness, Simluhtan.*

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kemampuan agribisnis Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama di Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Program dilaksanakan selama enam bulan (Juli–Desember 2025) dengan melibatkan 22 anggota KWT. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, pendampingan partisipatif, dan konsultasi berkelanjutan melalui grup WhatsApp. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup penguatan dinamika kelompok, penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), pendampingan legalitas dan registrasi Simluhtan, pelatihan pengolahan telur asin, nugget ayam, dan produk olahan ikan, serta penyuluhan sistem pertanian terintegrasi padi–sapi–itik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa

rata-rata tingkat pengetahuan peserta meningkat dari  $47,64 \pm 1,07$  menjadi  $81,13 \pm 1,34$  atau sebesar 70,28%. Selain itu, kelompok berhasil menyusun AD/ART dan menyelesaikan registrasi Simluhtan. Program ini efektif dalam memperkuat kelembagaan kelompok, meningkatkan kapasitas agribisnis, serta mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan.

**Kata Kunci:** kelompok wanita tani, pemberdayaan, kelembagaan, agribisnis, Simluhtan.

## PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu kelembagaan masyarakat yang berperan penting dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan pertanian, ketahanan pangan rumah tangga, dan pengembangan ekonomi keluarga. KWT tidak hanya berfungsi sebagai wadah belajar dan kerja sama, tetapi juga sebagai sarana pengembangan usaha produktif berbasis sumber daya lokal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui KWT dapat memperbaiki kemampuan individu, memperkuat modal sosial, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga (Tazkiyatunnufus, 2024).

Keberhasilan suatu kelompok tani sangat dipengaruhi oleh dinamika kelompok yang meliputi kepemimpinan, tujuan kelompok, struktur organisasi, partisipasi anggota, serta kemampuan kelompok dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kelompok yang memiliki dinamika yang baik cenderung lebih aktif dalam menjalankan program, lebih mudah menerima inovasi, dan memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih tinggi. (Samudro & Retno, 2022). Namun demikian, banyak KWT di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, antara lain lemahnya kelembagaan kelompok, belum tersusunnya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), rendahnya pemahaman administrasi organisasi, serta belum terdaftarnya kelompok dalam sistem kelembagaan pertanian nasional. Kondisi tersebut menyebabkan akses kelompok terhadap program pemerintah, bantuan usaha, pelatihan, dan pembiayaan menjadi terbatas. (Nuryanti dan Dewa, 2011).

Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi pengembangan usaha pertanian dan peternakan rumah tangga. Kelompok Wanita Tani Maju Bersama telah terbentuk sebagai wadah pemberdayaan perempuan, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa permasalahan seperti belum tersusunnya perangkat organisasi yang memadai, belum memiliki legalitas kelembagaan yang lengkap, serta terbatasnya keterampilan pengolahan hasil peternakan yang bernilai ekonomi.

Selain penguatan kelembagaan, pengembangan usaha agribisnis berbasis hasil peternakan juga menjadi kebutuhan penting. Diversifikasi produk seperti telur asin, nugget ayam, dan olahan ikan dapat meningkatkan nilai tambah komoditas lokal sekaligus memperluas peluang usaha bagi anggota kelompok. Pengembangan usaha berbasis pengolahan hasil terbukti mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperkuat keberlanjutan kelompok perempuan di pedesaan. (Susilo et al., 2023)

Di sisi lain, konsep pertanian terintegrasi yang menghubungkan usaha padi sawah, sapi, dan itik merupakan pendekatan yang semakin relevan dalam mewujudkan sistem pertanian berkelanjutan. Integrasi berbagai komponen usaha tani memungkinkan pemanfaatan limbah secara optimal, peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya, dan pengurangan biaya produksi. Program integrated farming juga terbukti mampu meningkatkan pemberdayaan dan kapasitas kelompok wanita tani dalam mengelola usaha pertanian secara berkelanjutan. (Samudro & Retno, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan program pemberdayaan KWT Maju Bersama melalui penguatan kelembagaan kelompok, pendampingan legalitas dan registrasi Simluhtan, peningkatan keterampilan pengolahan hasil peternakan, serta penyuluhan pertanian terintegrasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas organisasi, memperkuat legalitas kelompok, dan mengembangkan kemampuan agribisnis anggota sebagai dasar penguatan ekonomi keluarga dan keberlanjutan kelompok.

## **METODE**

### **Lokasi dan Waktu**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama di Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, Sumatera Barat selama periode bulan Juli sampai Desember 2025.

### **Kelompok Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan adalah anggota KWT Maju Bersama sebanyak 22 orang yang terdiri atas ibu rumah tangga, petani, dan pelaku usaha rumah tangga.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan diskusi partisipatif. Tahapan kegiatan terdiri atas:

#### **1. Identifikasi Permasalahan**

Identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan pengurus dan anggota kelompok untuk mengetahui kondisi kelembagaan dan kebutuhan pengembangan usaha.

#### **2. Penyuluhan Penguatan Kelembagaan**

Materi yang diberikan meliputi:

- Pentingnya kelompok tani; Fungsi dan manfaat kelompok;
- Dinamika kelompok; kepemimpinan dan partisipasi anggota.

#### **3. Pendampingan Penyusunan AD/ART**

Pendampingan dilakukan melalui workshop penyusunan dokumen organisasi yang meliputi:

- Visi dan misi kelompok; Struktur organisasi;
- Hak dan kewajiban anggota; mekanisme rapat dan pengambilan keputusan.

#### **4. Pendampingan Legalitas dan Registrasi Simluhtan**

Kegiatan meliputi:

- Inventarisasi data anggota; Penyusunan administrasi kelompok;
- Penginputan data kelompok; registrasi kelompok pada Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan).

#### **5. Pelatihan Pengolahan Hasil Peternakan**

Pelatihan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung meliputi:

- Pembuatan telur asin; Pembuatan nugget ayam;
- Pengolahan ikan menjadi produk bernilai tambah.

#### **6. Penyuluhan Pertanian Terintegrasi**

Materi meliputi:

- Konsep integrated farming; Integrasi padi-sapi-itik;
- Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik;
- Pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan dengan pendekatan pre-test dan post-test terhadap peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta observasi terhadap perubahan kapasitas kelembagaan kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi awal dan karakteristik mitra**

Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama merupakan kelompok masyarakat yang beranggotakan perempuan produktif di Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Kegiatan pengabdian melibatkan 22 peserta yang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian program selama enam bulan, yaitu dari Juli hingga Desember 2025. Sebagian besar anggota merupakan ibu rumah tangga yang juga menjalankan usaha pertanian, peternakan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis pengolahan hasil perikanan.

Berdasarkan hasil identifikasi awal, kelompok menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha dan kelembagaan. Dari aspek organisasi, kelompok belum memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) serta belum memahami prosedur legalitas kelompok dan registrasi pada Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan). Dari aspek usaha, anggota kelompok masih menerapkan teknologi produksi secara sederhana, belum memahami formulasi pakan unggas yang efisien, belum memanfaatkan limbah jerami padi sebagai pakan ternak sapi, dan belum mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan keterampilan teknis guna mendukung keberlanjutan usaha.

### **Penguatan Kelembagaan Kelompok**

Sebagian besar anggota memandang kelompok hanya sebagai sarana memperoleh bantuan pemerintah, sementara fungsi kelompok sebagai wahana belajar, kerja sama, unit produksi, dan sarana pengembangan usaha belum dipahami secara optimal. Menurut Aminah et al., (2024), penguatan kelompok tani memerlukan kelembagaan yang berfungsi secara efektif dan mampu menjadi sarana partisipasi anggota dalam pembangunan pertanian.

Widiati et al. (2020), menyatakan bahwa kelompok tani yang aktif dan solid berfungsi sebagai media efektif untuk transfer pengetahuan antarpeternak, mempermudah akses terhadap permodalan, serta meningkatkan posisi tawar peternak saat menjual ternak. Lemahnya peran kelompok tani dalam suatu wilayah sering kali menyebabkan lambatnya perkembangan usaha peternakan wilayah tersebut, karena peternak bergerak secara individual.

Melalui kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya kelompok dan dinamika kelompok, anggota memperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip organisasi kelompok, pentingnya partisipasi aktif anggota, kepemimpinan yang demokratis, komunikasi kelompok, serta mekanisme pengambilan keputusan secara musyawarah. Penyuluhan dilakukan secara partisipatif melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok sehingga peserta dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan kelompok. (Samudro & Retno, 2022).

### **1. Penyuluhan Dinamika Kelompok**

Kegiatan awal yang dilakukan adalah penyuluhan tentang pentingnya dinamika kelompok. Materi yang disampaikan antara lain fungsi kelompok sebagai tempat belajar, alat kerja sama, dan unit produksi yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan anggota. Melalui diskusi interaktif, peserta diminta untuk mengungkapkan pemahamannya tentang pentingnya partisipasi aktif, komunikasi yang efektif, dan pengambilan keputusan deliberatif dalam melakukan

organisasi kelompok. Penguatan kelembagaan merupakan titik awal (entry point) dalam meningkatkan dinamika, kemandirian, dan kinerja kelompok tani sehingga menjadi fondasi penting dalam pengembangan usaha pertanian. (Zahra et al. (2024)

Kegiatan tersebut diterima dengan baik oleh para peserta, karena mayoritas anggotanya tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam mengelola kelompok. Setelah kegiatan dilakukan, peserta mulai mengerti peran masing-masing dalam organisasi serta pentingnya menjaga kekompakan kelompok guna mencapai tujuan bersama. Penguatan kelembagaan melalui peningkatan kapasitas anggota merupakan langkah awal yang penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi petani dan keberlanjutan kegiatan kelompok.

Peningkatan pemahaman anggota mengenai fungsi dan dinamika kelompok merupakan faktor penting dalam keberlanjutan organisasi petani. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan kelompok tani dapat meningkatkan efektivitas kelompok sebagai wahana belajar, kerja sama, dan pengembangan usaha. Kelompok yang memiliki kapasitas kelembagaan yang baik cenderung lebih mampu mengakses sumber daya, informasi, dan program pembangunan pertanian dibandingkan kelompok yang lemah secara organisasi. (Asih et al., 2025)

## **2. Pendampingan Penyusunan AD/ART**

Salah satu permasalahan utama yang ditemukan pada tahap awal adalah belum tersusunnya AD/ART sebagai pedoman organisasi kelompok. Oleh karena itu, dilakukan penyuluhan dan pendampingan penyusunan AD/ART yang melibatkan seluruh anggota dan pengurus kelompok.

Melalui kegiatan ini, kelompok berhasil menyusun dokumen AD/ART yang memuat visi dan misi kelompok, struktur organisasi, hak dan kewajiban anggota, mekanisme rapat, tata cara pengambilan keputusan, serta ketentuan administrasi kelompok. Penyusunan AD/ART dilakukan secara partisipatif sehingga seluruh anggota memahami isi dan fungsi dokumen tersebut.

Keberadaan AD/ART memberikan kepastian aturan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok dan menjadi dasar dalam membangun tata kelola organisasi yang lebih baik. Penguatan kelembagaan melalui penyusunan aturan organisasi yang jelas dapat meningkatkan partisipasi anggota, memperkuat kohesivitas kelompok, serta mendukung keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang. Menurut Zahra et al. (2024), penyusunan AD/ART tidak hanya menghasilkan dokumen administratif, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran organisasi bagi anggota kelompok.

Penyusunan AD/ART menjadi langkah strategis dalam membangun tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel. AD/ART berfungsi sebagai pedoman yang mengatur hak dan kewajiban anggota, mekanisme pengambilan keputusan, serta pembagian peran dalam organisasi. Keberadaan aturan yang disepakati bersama dapat memperkuat kohesivitas kelompok dan meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi. Penelitian pada Kelompok Wanita Tani menunjukkan bahwa modal sosial yang didukung oleh norma dan aturan kelompok berperan penting dalam menjaga keberlanjutan dan kekompakan organisasi. (Al Nido et al., 2024)

### **Pendampingan Legalitas dan Registrasi Simluhtan**

Selain penyusunan AD/ART, kegiatan pengabdian juga memfasilitasi penguatan legalitas kelompok melalui pendampingan registrasi Simluhtan. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari Dinas Pertanian Kota Padang yang memberikan penjelasan mengenai persyaratan administrasi, manfaat legalitas kelompok, dan prosedur registrasi kelembagaan petani.

Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar anggota belum memahami pentingnya legalitas kelompok dalam memperoleh akses terhadap program pemerintah, pelatihan, bantuan sarana produksi, maupun dukungan pembiayaan usaha. Melalui pendampingan yang dilakukan,

kelompok berhasil melengkapi dokumen administrasi yang diperlukan dan memulai proses legalitas dari tingkat kelurahan. Pada tingkat kelurahan, KWT Maju Bersama sudah mendapatkan legalitas dari kelurahan dengan disahkannya pembentukan kelompok dan pengesahan susunan pengurus sederhana yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Selanjutnya, proses legalitas diteruskan ke kecamatan dengan didampingi penyuluh yang bertugas di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, untuk proses registrasi pada Simluhtan. Keberhasilan registrasi tersebut menjadi capaian penting karena legalitas kelembagaan merupakan salah satu prasyarat bagi kelompok untuk memperoleh akses terhadap berbagai program pembangunan pertanian yang diselenggarakan pemerintah.

Legalitas kelembagaan merupakan salah satu faktor yang menentukan akses kelompok terhadap program pemerintah, pelatihan, bantuan sarana produksi, dan penguatan kapasitas usaha. Kelompok yang memiliki administrasi dan legalitas yang baik cenderung lebih mudah berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan pertanian. Oleh karena itu, pendampingan registrasi Simluhtan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi upaya memperkuat posisi kelompok dalam sistem kelembagaan pertanian nasional. (Asih et al. 2025). Zahra et al. (2024) berpendapat bahwa legalitas dan administrasi kelompok merupakan komponen penting dalam penguatan kelembagaan petani karena menentukan kemampuan kelompok dalam mengakses berbagai program pemerintah, bantuan sarana produksi, dan kegiatan pemberdayaan.

Menurut Al Nido et al. (2024), kelembagaan yang kuat merupakan faktor penting dalam meningkatkan kohesivitas kelompok serta keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. Kelompok yang memiliki aturan organisasi yang jelas cenderung memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih tinggi dan lebih mampu mempertahankan keberlanjutan kegiatan kelompok. Dengan demikian, kegiatan penguatan kelembagaan telah menghasilkan perubahan positif berupa meningkatnya pemahaman organisasi, meningkatnya partisipasi anggota, dinamika kelompok yang lebih terasa, serta tersusunnya perangkat organisasi yang menjadi fondasi bagi pengembangan kelompok di masa mendatang.



**Gambar 1. Penyampaian materi Legalitas KWT dari Dinas Pertanian Kota Padang**

## **Penguatan Kapasitas Agribisnis Berbasis Sumber Daya Lokal**

### **1. Pelatihan Pengolahan Hasil Peternakan dan Perikanan**

Pelatihan pengolahan telur asin dan nugget ayam bertujuan meningkatkan nilai tambah produk peternakan yang dihasilkan anggota kelompok. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar anggota hanya menjual produk dalam bentuk segar dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Pengolahan hasil peternakan menjadi produk olahan merupakan salah satu strategi diversifikasi usaha yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan telur menjadi telur asin mampu memberikan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan telur segar sehingga berpotensi meningkatkan keuntungan usaha skala rumah tangga. (Iskandar et al., 2022)

Untuk meningkatkan peluang usaha rumah tangga pada KWT Maju Bersama, dilakukan pelatihan pengolahan hasil peternakan dan perikanan. Kegiatan meliputi pembuatan telur asin, nugget ayam, dan pengolahan ikan menjadi produk bernilai ekonomi. Pengolahan telur yang diberikan bukan hanya dengan satu cara, tetapi ada beberapa cara pengasinan yang dilakukan. Semua menggunakan bahan baku lokal, seperti menggunakan batu bata, menggunakan perendaman dengan garam, menggunakan kulit bawang merah. Pelatihan diberikan oleh dosen dari jurusan Teknologi Hasil Ternak yang sudah berpengalaman dalam produksi telur asin komersial. Begitu juga, pengolahan nugget dilakukan melalui pelatihan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung sehingga peserta dapat memahami setiap tahapan proses produksi. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam praktik pengolahan dan diskusi mengenai peluang pemasaran produk.

Kegiatan ini memberikan alternatif usaha bagi anggota kelompok, khususnya bagi ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan usaha berbasis pangan olahan. Pengolahan produk primer menjadi produk bernilai tambah diketahui dapat meningkatkan daya saing usaha dan memperluas peluang pasar bagi kelompok.

Pengolahan produk primer menjadi produk bernilai tambah merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pedesaan. Bagi kelompok wanita tani, kegiatan pengolahan pangan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan melalui peningkatan keterampilan, akses pasar, dan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Penguatan kapasitas perempuan dalam kegiatan agribisnis diketahui memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. (Gupta, 2025)

### **2. Penyuluhan Sistem Pertanian Terintegrasi Padi–Sapi–Itik**

Kegiatan berikutnya adalah penyuluhan mengenai sistem pertanian terintegrasi padi–sapi–itik yang memanfaatkan keterkaitan antara subsektor tanaman pangan dan peternakan. Materi yang diberikan meliputi pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak sapi, pemanfaatan kotoran ternak sebagai pupuk organik, dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan efisiensi usaha tani.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum mengetahui teknik pengolahan jerami padi sebagai pakan ternak maupun pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik. Selama ini limbah pertanian dan peternakan belum dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi menimbulkan pemborosan sumber daya. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai konsep pertanian sirkular yang menekankan penggunaan kembali limbah sebagai input produksi. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi usaha, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan pengurangan limbah.

Konsep pertanian terintegrasi padi–sapi–itik sejalan dengan pendekatan circular agriculture yang menekankan pemanfaatan kembali limbah pertanian dan peternakan sebagai sumber daya produktif. Dalam sistem ini, jerami padi dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, sedangkan limbah ternak dapat diolah menjadi pupuk organik untuk mendukung produksi tanaman. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan memperkuat keberlanjutan usaha tani. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi tanaman dan ternak memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan sistem usaha yang berjalan secara terpisah. (Widiastuti et al., 2024)

Sistem pertanian terintegrasi yang mengombinasikan tanaman pangan dan ternak juga terbukti meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya lahan dan mendukung ketahanan pangan berkelanjutan. Integrasi padi dengan ternak atau unggas memungkinkan terjadinya siklus nutrisi yang lebih efisien sehingga mengurangi ketergantungan terhadap input eksternal. (Pramudia et al., 2024)



**Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Telur Asin**

### **3. Pendampingan Melalui WhatsApp (Digital Extension)**

Keberhasilan program pemberdayaan KWT tidak hanya ditentukan oleh kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dilaksanakan secara tatap muka, tetapi juga oleh keberlanjutan proses pendampingan setelah kegiatan berakhir. Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan *digital extension* atau penyuluhan berbasis teknologi informasi semakin berkembang sebagai strategi untuk memperluas akses informasi, mempercepat komunikasi, dan meningkatkan interaksi antara pendamping dan masyarakat. Pemanfaatan media digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga peserta dapat memperoleh solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi dengan lebih cepat dan efektif. (Dahlan, S. S., et al., 2024)

Dalam kegiatan ini, pendekatan *digital extension* diterapkan melalui pembentukan grup WhatsApp yang melibatkan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama, tim pengabdian, serta narasumber terkait. Media tersebut digunakan sebagai sarana konsultasi, diskusi, berbagi informasi, dan pemecahan masalah yang muncul selama pelaksanaan usaha tani, peternakan, maupun pengolahan hasil pertanian dan peternakan. Selama periode pendampingan, anggota kelompok secara aktif memanfaatkan grup WhatsApp untuk berkonsultasi mengenai penyusunan administrasi kelompok, proses registrasi Simluhtan, formulasi pakan unggas, pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak, pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik, serta pengolahan hasil peternakan dan perikanan. Keberadaan media komunikasi tersebut mampu memperkuat hubungan antara anggota kelompok dan tim pengabdian serta meningkatkan kecepatan transfer informasi dibandingkan dengan hanya mengandalkan pertemuan tatap muka yang dilakukan secara berkala. (Beganovic et al. 2024; Savitri & Rafani. 2024)

### Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta

Untuk mengevaluasi efektivitas program, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test pada delapan materi pelatihan yang diberikan. Hasil evaluasi peningkatan pemahaman anggota kelompok terhadap materi yang diberikan dipaparkan pada Tabel 1. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mampu memperkuat kapasitas anggota dalam memahami peran strategis kelompok sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Tingkat Pengetahuan Peserta Berdasarkan Materi Kegiatan

Materi	Pre-test (Mean ± SD)	Post-test (Mean ± SD)	Peningkatan (%)
Fungsi dan manfaat kelompok tani	52,95 ± 5,01	89,41 ± 2,19	68,86
Dinamika kelompok dan partisipasi anggota	54,68 ± 4,66	87,14 ± 2,50	59,36
Penyusunan AD/ART kelompok	32,77 ± 2,67	51,14 ± 3,79	56,05
Legalitas kelompok dan Simluhtan	35,59 ± 3,69	64,23 ± 4,60	80,47
Pengolahan telur asin	51,32 ± 4,14	92,14 ± 2,45	79,53
Pengolahan nugget ayam	57,45 ± 3,25	90,68 ± 2,19	57,84
Pengolahan ikan bernilai tambah	53,14 ± 3,45	88,41 ± 2,52	66,37
Pertanian terintegrasi padi-sapi-itik	43,23 ± 4,12	85,86 ± 3,20	98,61
Rata-rata	47,64	81,13	
Minimum	45,38	78,63	
Maksimum	49,25	87,38	
Peningkatan			70,28%

Berdasarkan Tabel 1, hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan peserta meningkat dari  $47,64 \pm 1,07$  pada saat pre-test menjadi  $81,13 \pm 1,34$  pada saat post-test. Dengan demikian, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 70,28% setelah peserta mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama enam bulan. Tingginya angka peningkatan menunjukkan bahwa program pengabdian memberikan dampak yang sangat besar terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta, terutama terkait penguatan kelembagaan kelompok, legalitas organisasi, pengolahan hasil peternakan, serta sistem pertanian terintegrasi.

Efektivitas program pengabdian dievaluasi melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang

signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada responden yang sama. Pengujian dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji *paired sample t-test* yang dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Parameter	Nilai
Mean Pre-test	47,64
Mean Post-test	81,13
Selisih Mean	33,48
t-hitung	90,35
df	21
p-value	< 0,001
Keputusan	Berbeda nyata

Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pre-test dan post-test ( $t = 90,35$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani Maju Bersama. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendekatan yang mengombinasikan penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan berkelanjutan melalui grup WhatsApp mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan program tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga oleh penguatan modal sosial, partisipasi anggota, dan kapasitas kelembagaan kelompok yang menjadi fondasi keberlanjutan organisasi. (Hendrita & Edi, 2026)

### Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama di Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang berhasil meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kemampuan agribisnis anggota kelompok. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan selama enam bulan, anggota kelompok memperoleh peningkatan pemahaman mengenai dinamika kelompok, penyusunan AD/ART, legalitas kelompok dan registrasi Simluhtan, pengolahan hasil peternakan dan perikanan, serta sistem pertanian terintegrasi padi–sapi–itik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan peserta meningkat dari 47,64 menjadi 81,13 atau sebesar 70,28%. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik ( $p < 0,001$ ). Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan dokumen AD/ART kelompok, keberhasilan registrasi Simluhtan, serta meningkatnya keterampilan anggota dalam mengolah produk peternakan dan memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih produktif.

Pendampingan berkelanjutan melalui grup WhatsApp turut mendukung proses pembelajaran dan pemecahan masalah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan yang mengombinasikan penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas usaha, dan digital extension berpotensi menjadi model pemberdayaan yang efektif untuk mendukung kemandirian dan keberlanjutan kelompok wanita tani di wilayah pedesaan maupun pesisir.

### ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Peternakan Universitas Andalas atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama, Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan

Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, serta Dinas Pertanian Kota Padang atas partisipasi, kerja sama, dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Aida Hadzic Beganovic, Emir Hasanovic Muratovic, Amina Hadzic Salihovic. Agricultural knowledge sharing through WhatsApp farming groups: Dynamics, quality, and misinformation risks. *Int J Agric Extension Social Dev* 2024;7(5):222-225. DOI: 10.33545/26180723.2024.v7.i5c.3227
- Al Nido R., Rili Windiasih, Adhi Iman Sulaiman, Lilik Kartika Sari, Krismiwati Muatip. 2024. Model pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) melalui modal sosial untuk menjaga kohesivitas kelompok: Indonesia. *Agrijet Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)* 12(1):117-132 DOI: 10.31949/agrijet.v12i1.10088
- Aminah, S., Sahab, A., & Roikan. (2024). Political economy of farmer group empowerment policy to support the achievement of SDGs. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 19(1), 23–38. <https://doi.org/10.20473/jsd.v19i1.2024.23-38>
- Asih R.Y., Jumiati, Sumarni B., Nurdin, Muhammad I., Nadir, Akbar, Ardi R. 2025. Farmer Group Institutional Strengthening Strategies In Rice Farming (Case Study of Farmer Group Lalang Tinting I Paenre Lompoe Village, Gantarang Sub-District, Bulukumba District). *Agritech: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* Vol. XXVII, No. 1(2025) ISSN: 1411-1063 (print), ISSN: 2580-5002 (online) <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/AGRITECH/index>
- Dahlan, S. S., et al. (2024). Non-face-to-face interactions in digital extension for innovating farming communication: A case from South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(7).
- Gupta, P. 2025. A Systematic Review on Women's Participation in Agricultural Work and Nutritional Outcomes. Conference paper presented in *107th Annual IEA Conference 2024. General Economics* (econ.GN) [econ.GN] for this version) <https://doi.org/10.48550/arXiv.2504.0320>
- Hendrita V. & Edi Firnando. 2026. Modal Sosial Dalam Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani: Tinjauan Literatur Sistematis dan Pemetaan Bibliometrik. *Agrijo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*. Vol. 11 No. 1 (2026): April 2026 DOI: <https://doi.org/10.29103/ag.v11i1.26239>
- Iskandar M.I., Bayu Arisandi, Retno Widayani (2022). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Telur Itik Di Prima Itik Desa Balad Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kandang (JKD)*. 2024;14(2):308-323. DOI: <https://doi.org/10.32534/jkd.v14i2.4994>

- Nuryanti S. & Dewa K.S. Swastika. 2024. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 115-128. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/3616>
- Pramudia A., Enni Siti Rohaeni, Susi Lesmayati, Yeni Widiawati, Muhammad Hatta, Retna Qomariah, Yanti Rina Darsani, Erni Susanti, Suciantini Suciantini, Yenny Nur Anggraeny, Bambang Haryanto, Bram Brahmantiyo, Sara Sorayya Ermuna, Setiasih Setiasih, Rita Indrasti. 2024. Improved the Integrated Bioindustry Model of Rice, Vegetables, and Ducks: Adapting to Rainfall Variability and Embracing the Circular Economy in Freshwater Swamp Land, South Kalimantan. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=5011488> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.5011488>
- Rahmawati, R., Anantanyu, S., & Wijianto, A. 2023. Women farmer group empowerment and rural household resilience: A case study in Indonesia. *Journal of Rural Development*, 42(3), 215–228.
- Savitri, S., & Rafani, I. (2024). The Presence of Digital Literacy to Improve Agricultural Extension Program in Indonesia. *FFTC Agricultural Policy Platform*.
- Samudro, M. L., & Setyowati, R. (2022). Dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar Melalui Program Integrated Farming di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 46(2), 139–147. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v46i2.78638>
- Susilo H., Dany Nasrullah, & Dina Rahmawati. (2023). Kelompok Wanita Tani Dan Upaya Membangun Ruang Ekonomi Di Desa Ngancar Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. *Lentera: Journal of Gender and Children Studies*, 3(2), 136–145. <https://doi.org/10.26740/lentera.v3i2.28377>
- Swastika, D. K. S., Priyanti, A., Hasibuan, A. M., Sahara, D., Arya, N. N., Malik, A., Ilham, N., Sayekti, A. L., Triastono, J., Asnawi, R., Sugandi, D., Hayati, N. Q., & Atman. (2024). *Pursuing circular economics through the integrated crop-livestock systems: An integrative review on practices, strategies and challenges post Green Revolution in Indonesia*. *Journal of Agriculture and Food Research*, 18, 101269. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2024.101269>
- Tazkiyatunnufus M., 2024. Empowerment of women farmer Groups in increasing food security. SLR. Proceedings International Conference on Learning Community ICLC Vol 1 no 1 (2024). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/iche/index>
- Widiastuti, D. P., Hatta, M., Aziz, H., Permana, D., Santari, P. T., Rohaeni, E. S., Ahmad, S. N., Bakrie, B., Tan, S. S., & Rakhmani, S. I. W. (2024). Peatlands management for sustainable use on the integration of maize and cattle in a circular agriculture system in West Kalimantan, Indonesia. *Heliyon*, 10(10), e31259. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31259>
- Widiati, R., Utami, H. D., dan Nurtini, S. (2020). Peran kelompok tani ternak dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha peternak sapi potong di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Agro Ekonomi*, 38(1), 1-12. <https://doi.org/10.21082/jae.v38n1.2020.1-12>

Zahra S.A., Agief Julio Pratama, Widya Hasian Situmeang. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Upaya Pengembangan Usahatani Urban Farming (Kasus Kelompok Tani Mugi Lestari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya). *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. Volume 21(2): 212-224 ISSN:1858-1625e-ISSN: 2685-1725  
<http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/jp3/article/view/1221p->

